

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DAN RELEVANSINYA TERHADAP PRESTASI NONAKADEMIK SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Rezi Arta Anggraini¹, Ayok Ariyanto², Azid Syukroni³

¹PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo, ²Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo, ³Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
[1rezianggraini19@gmail.com](mailto:rezianggraini19@gmail.com), [2ayokariyanto@umpo.ac.id](mailto:ayokariyanto@umpo.ac.id),
[3azidsyukroni@gmail.com](mailto:azidsyukroni@gmail.com)

ABSTRACT

Many educational institutions do not have good extracurricular management, unlike some other institutions. In today's era, effective extracurricular management is needed to improve students' non-academic achievements and develop their skills. One example of an institution that is successful in this regard is SD Muhammadiyah Ponorogo. This study uses a qualitative approach and case study method. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through several stages, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. Data validity is guaranteed through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that extracurricular management at SD Muhammadiyah Ponorogo involves careful planning by holding work meetings at the beginning of each new school year, implementing organized activities, and routine evaluations to improve program effectiveness. The implications of extracurricular management at SD Muhammadiyah Ponorogo include many people who register their children at the school and the good public view of SD Muhammadiyah Ponorogo which prioritizes student achievement. Good extracurricular management at Muhammadiyah Elementary School Ponorogo is proven by the many achievements of students both regionally and nationally.

Keywords: Management, Non-Academic Achievement, Educational Institutions

ABSTRAK

Banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki manajemen ekstrakurikuler yang baik, berbeda dengan beberapa institusi lainnya. Di zaman sekarang, manajemen ekstrakurikuler yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa dan mengembangkan keterampilan mereka. Salah satu contoh lembaga yang berhasil dalam hal ini adalah SD Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap, termasuk pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo melibatkan perencanaan yang matang dengan diadakannya rapat kerja setiap awal tahun ajaran baru, pelaksanaan kegiatan yang terorganisir, serta evaluasi rutin untuk meningkatkan efektivitas program. Implikasi dari manajemen ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Ponorogo yaitu salah satunya banyak masyarakat

yang mendaftarkan anaknya disekolah tersebut serta pandangan baik masyarakat terhadap SD Muhamamdiyah Ponorogo yang mengedepankan prestasi siswa. Manajemen ekstrakurikuler yang baik di SD Muhamamdiyah Ponorogo dibuktikan dengan banyaknya prestasi siswa baik regional maupun nasional.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Prestasi Nonakademik, Lembaga Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek penting dalam menjalani kehidupan, seseorang memerlukan berbagai kemampuan seperti kecakapan akademik, keterampilan berinteraksi secara sosial, kecerdasan dalam mengelola emosi, serta kapasitas untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi kehidupan secara efektif (Sabaruddin, 2016). Dalam proses ini, prestasi non-akademik memainkan peran yang signifikan, termasuk di dalamnya kemampuan dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, serta keterampilan interpersonal (Thana & Hanipah, 2023).

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendukung pengembangan ini yaitu salah satunya dengan kegiatan

ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai wadah strategis bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah minat serta bakat mereka di luar lingkup pembelajaran formal (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023). Agar hasil yang dicapai optimal, kegiatan ini memerlukan manajemen yang terorganisir dengan baik, meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dengan pengelolaan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi instrumen penting dalam mengintegrasikan pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa secara seimbang (Hanifah, 2022). Pada era yang sekarang sangat dibutuhkan manajemen ekstrakurikuler yang baik dalam lembaga pendidikan guna meningkatkan prestasi nonakademik siswa agar mereka bisa mengasah kemampuan

mereka secara maksimal (Syukroni, 2018). Banyak lembaga pendidikan yang manajemen ekstrakurikuler nya kurang baik dan kurang optimal dalam peningkatan prestasi siswa. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang memiliki manajemen ekstrakurikuler yang baik dan optimal.

SD Muhammadiyah Ponorogo menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah sangat mewadahi siswanya untuk melatih skil mereka dalam berbagai bidang prestasi. Sekolah ini memanfaatkan nilai-nilai religius dan budaya lokal sebagai landasan dalam menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler. Pendekatan ini tidak hanya mendorong perkembangan keterampilan personal siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal sebagai dasar pembentukan karakter, sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berdaya

saing tinggi. (Nurochmah et al., 2019).

Studi ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi non-akademik para siswa. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada berbagai elemen manajemen, mulai dari penyusunan strategi perencanaan, pelaksanaan program yang teratur, hingga proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan dampak dari kegiatan tersebut terhadap perkembangan siswa di luar bidang akademik. Selain itu, studi ini juga mengulas tantangan yang muncul dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler serta efek dari kegiatan tersebut pada perkembangan siswa baik secara individu maupun sosial.

Penelitian ini berlandaskan beberapa teori, termasuk teori manajemen pendidikan oleh George R. Terry yang menguraikan empat fungsi penting dalam manajemen, yaitu

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, teori kegiatan ekstrakurikuler menurut Hamalik juga diterapkan, yang menekankan peran penting pendidikan non-formal dalam mendukung perkembangan siswa. Teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner juga digunakan sebagai panduan, dengan fokus pada pengakuan beragam jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan interpersonal, musikal, dan kinestetik (Kezia Vb Lulu, 2017).

Salah satu kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tulisan Dhea Larasati yang berjudul "Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MIN 5 Bandar Lampung". Dalam risetnya, Larasati mengkaji peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu peningkatan prestasi non-akademik siswa, terutama berkaitan dengan perkembangan potensi, minat, dan keterampilan di area agama, seni, olahraga,

serta kepemimpinan. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengaturan, hingga penilaian kegiatan ekstrakurikuler untuk menjamin efektivitas dan dampak positif bagi siswa. Penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menekankan pentingnya manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, baik di bidang seni, olahraga, maupun keterampilan sosial. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks: penelitian sebelumnya dilakukan di MA Al Hikmah dengan latar pesantren dan fokus pada teori manajemen dan pendidikan umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo dengan menekankan nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (Larasati, 2023).

Kajian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu

Sundari dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa”. Penelitian ini menjelaskan peran manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa meningkatkan prestasi non-akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto. Fokus penelitian ini adalah pada berbagai aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan cara yang terstruktur. Penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menyoroti pentingnya manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan prestasi nonakademik siswa, melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Keduanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu dilakukan di MAN 1 Mojokerto dengan fokus pada pendidikan menengah dan teori manajemen umum, sedangkan penelitian ini di SD

Muhammadiyah Ponorogo menekankan pendidikan dasar dengan pendekatan teori George R. Terry, Hamalik, dan Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (Sundari, 2021).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler dilakukan secara efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan serta karakter siswa. saran atau rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler agar lebih optimal dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan sebuah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam usaha meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi di SD Muhammadiyah Ponorogo

sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah ini menawarkan lingkungan yang baik dan mendukung perkembangan prestasi non-akademik siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena dalam konteks aslinya, merujuk pada pengalaman langsung yang dimiliki oleh para partisipan. Diantara lembaga pendidikan yang ada di Ponorogo, SD Muhamamdiyah memiliki manajemen ekstrakurikuler yang baik dan optimal dalam peningkatan prestasi nonakademik siswa, dengan banyaknya prestasi yang mereka miliki. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan proses dan dinamika manajemen ekstrakurikuler tanpa intervensi terhadap variabel yang diteliti (Bahiyah & Gumindari, 2024). Proses pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas bidang kesiswaan, sejumlah guru yang membina ekstrakurikuler, serta beberapa siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler diterapkan dan dampaknya terhadap pencapaian prestasi non-akademik para siswa (Ariyanto & Sulistyorini, 2020). Observasi langsung dilakukan disekolah untuk mengamati interaksi antara siswa, guru pembina dan wakasek kesiswaan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Dokumentasi mencakup pengumpulan laporan kegiatan ekstrakurikuler, catatan prestasi siswa, serta program pengembangan keterampilan yang diterapkan di sekolah. Ketiga teknik tersebut saling mendukung satu sama lain guna memperkuat validitas metodologi penelitian, dengan menghadirkan perspektif langsung dari partisipan, verifikasi data di lapangan, serta pemahaman yang mendalam

terhadap konteks yang diteliti (Huberman & Miles, 1992).

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melibatkan berbagai sumber informasi seperti kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan konsistensi data. Data dianalisis melalui empat langkah: pengumpulan data, penyaringan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang telah dikumpulkan akan diseleksi dan diarahkan pada data yang penting untuk menunjukkan bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi prestasi siswa di bidang non-akademik.

Informasi yang tidak relevan disaring untuk memastikan analisis lebih terarah dan efektif. Selanjutnya, data yang telah disederhanakan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi, diagram, atau tabel, yang menggambarkan bagaimana manajemen

ekstrakurikuler memberikan dampak pada peningkatan prestasi non-akademik siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi hasil analisis menggunakan teori dan data empiris yang menghasilkan gambaran yang valid mengenai peran manajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo (Moleong, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Muhammadiyah Ponorogo dikenal sebagai salah satu sekolah dengan pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Pengelolaannya mengikuti empat langkah manajemen menurut Howard Gardner dan Georgy R. Terry: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Perencanaan diawali dengan rapat tahunan bersama waka kurikulum, berdasarkan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya serta melihat peluang kegiatan di masa depan. Pembina diambil dari guru internal yang kompeten atau pihak

eksternal. Terdapat dua jenis ekstrakurikuler: wajib untuk kelas bawah dan pilihan untuk kelas atas, yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa melalui seleksi.

Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan pembina yang memiliki kompetensi khusus. Sekolah juga menyediakan fasilitas memadai untuk mendukung pengembangan bakat siswa.

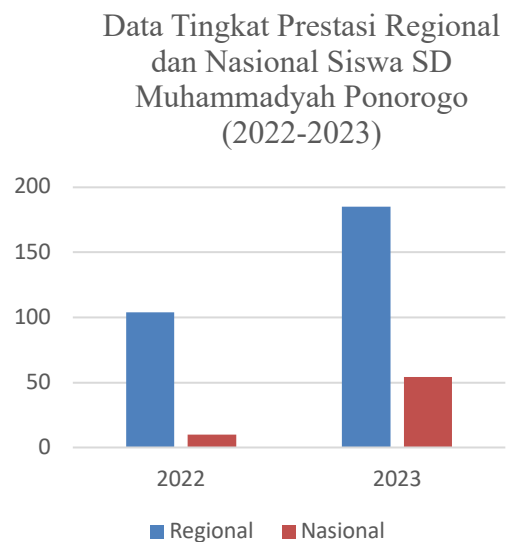
Kegiatan dikelola secara terstruktur melalui jadwal rutin, koordinasi, pembagian tugas, serta pengawasan dan evaluasi berkala, mencakup prestasi, umpan balik, dan efektivitas program.

Untuk peningkatan, sekolah menerapkan strategi seperti pelatihan, workshop, pemberian penghargaan, dan menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal di bidang seni, olahraga, dan keagamaan.

Hasil menunjukkan bahwa prestasi nonakademik yang telah dicapai oleh siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo sangat luar biasa, mulai dari kejuaraan regional maupun nasional. Data tersebut dibuktikan dengan hasil perbandingan prestasi siswa SD Muhammadiyah pada tahun 2022-

2023 baik nasional maupun internasional.

Grafik, Perbandingan Peningkatan Prestasi Siswa Pada Tahun 2022-2023



Data di atas menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, prestasi siswa telah meningkat. Banyak faktor yang berkontribusi pada pencapaian prestasi non-akademik siswa. Salah satu faktor utama adalah motivasi yang kuat dari diri siswa itu sendiri, yang membuat mereka lebih antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, dukungan aktif dari orang tua, baik dalam memberikan semangat, perhatian, atau fasilitas yang mendukung, sangat penting untuk meningkatkan kinerja siswa. Kualitas bimbingan yang diberikan

oleh guru atau pelatih juga berperan besar dalam membantu dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang baik juga menjadi faktor penting yang memastikan siswa mampu berlatih dan berkembang dengan maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih. Semua faktor tersebut saling terhubung dan saling mendukung untuk mencapai keberhasilan siswa di luar pembelajaran akademis (Simamora et al., 2020). Selain memberikan peluang bagi siswa untuk berprestasi, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama dalam tim (Anggun & Kholifatul, 2021).

Data di atas menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, prestasi siswa telah meningkat. Banyak faktor yang berkontribusi pada pencapaian prestasi non-

akademik siswa. Salah satu faktor utama adalah motivasi yang kuat dari diri siswa itu sendiri, yang membuat mereka lebih antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, dukungan aktif dari orang tua, baik dalam memberikan semangat, perhatian, atau fasilitas yang mendukung, sangat penting untuk meningkatkan kinerja siswa. Kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru atau pelatih juga berperan besar dalam membantu dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang baik juga menjadi faktor penting yang memastikan siswa mampu berlatih dan berkembang dengan maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih. Semua faktor tersebut saling terhubung dan saling mendukung untuk mencapai keberhasilan siswa di luar pembelajaran akademis (Simamora et al., 2020). Selain memberikan peluang bagi siswa untuk berprestasi, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk

meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama dalam tim (Anggun & Kholifatul, 2021).

Penelitian ini menggali tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan meningkatkan prestasi non-akademik para siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo. Melalui analisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah serta wakil kepala sekolah yang mengurus bidang kesiswaan memiliki peran krusial dalam membangun suasana sekolah yang aman dan nyaman. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka guna meningkatkan prestasi mereka. Temuan dari studi tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong prestasi non-akademik siswa SD Muhammadiyah Ponorogo menghasilkan beberapa poin penting berikut ini:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler

Perencanaan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo dilakukan dengan mengadakan rapat kerja pada awal tahun ajaran baru. Rapat ini mempertimbangkan minat serta bakat siswa yang diperoleh dari survei dan diskusi bersama orang tua dan siswa. Selain itu, ada proses seleksi yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu seleksi wajib dan pilihan. Seleksi wajib ditujukan bagi siswa yang telah menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu, seperti futsal, dan hanya siswa yang berprestasi di bidang ini yang dapat mengikuti seleksi tersebut. Sementara itu, seleksi pilihan diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengasah kemampuan mereka dalam bidang ekstrakurikuler tertentu. Sekolah menyusun program berdasarkan kebutuhan pengembangan keterampilan siswa dengan melibatkan guru pembina, kepala sekolah, dan komite sekolah. Proses ini diawali dengan pemetaan potensi siswa, identifikasi kebutuhan, serta penentuan program yang relevan dengan tujuan pengembangan karakter dan kompetensi mereka. Program ekstrakurikuler yang ditawarkan mencakup seni musik,

olahraga, pramuka, robotik, mipa, tahfidz Al- Qur'an dan masih banyak lagi, dengan masing-masing kegiatan dirancang agar mampu menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Sekolah juga membuka peluang bagi siswa untuk mengusulkan program baru yang sesuai dengan minat dan potensi mereka guna memastikan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Organisasi

Ekstrakurikuler

Organisasi ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo dibentuk untuk memastikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara sistematis dan efektif. Struktur organisasi ini melibatkan kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab utama, guru pembina yang berperan sebagai koordinator program, serta siswa yang berpartisipasi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap program ekstrakurikuler, serta berperan sebagai fasilitator dalam

mendukung pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler juga diberikan dalam bentuk kepemimpinan, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara ekstrakurikuler, yang bertugas mengoordinasikan kegiatan, mengatur jadwal, serta memastikan keterlibatan seluruh peserta didik. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, program ekstrakurikuler dapat berjalan secara lebih efektif, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, serta melatih keterampilan kepemimpinan dan manajemen waktu mereka.

3. Pelaksanaan

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal dengan bimbingan dari pelatih atau guru pembina yang kompeten. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan ini, termasuk pembina yang berkompeten, ruang latihan, peralatan yang sesuai, serta sarana pendukung lainnya yang memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Setiap

kegiatan memiliki kurikulum tersendiri yang mengacu pada pengembangan keterampilan, disiplin, dan kerja sama tim. Kurikulum ini dirancang agar siswa dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat keterampilan dan pengalaman mereka dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti. Pelaksanaan kegiatan ini juga didukung dengan sistem monitoring yang memastikan keterlibatan aktif siswa serta kesesuaian program dengan tujuan pengembangan keterampilan non-akademik mereka. Pengajar pembimbing secara teratur mengevaluasi setiap minggu dan memberikan masukan kepada murid untuk meningkatkan efektivitas proses belajar dalam kegiatan di luar kelas. Dengan adanya sistem pembinaan yang baik, murid tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung, tetapi juga menerima arahan yang optimal untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan pencapaian mereka di bidang non-akademis.

4. Evaluasi Ekstrakurikuler

Evaluasi dilakukan secara teratur untuk mengukur bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pencapaian non-akademik siswa. Proses evaluasi ini mencakup beberapa aspek, seperti kehadiran, partisipasi aktif, pencapaian keterampilan, serta prestasi yang diperoleh dalam berbagai kompetisi. SD Muhammadiyah Ponorogo juga mengadakan diskusi dengan siswa dan orang tua untuk memperoleh masukan terkait perbaikan program di lembaga pendidikan ini. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi peningkatan program ekstrakurikuler agar mencapai hasil yang lebih optimal.

Pengelolaan ekstrakurikuler yang efisien di SD Muhammadiyah Ponorogo telah berhasil mendorong peningkatan prestasi non-akademik siswa. Semua pencapaian yang diraih oleh SD Muhammadiyah Ponorogo merupakan hasil yang sangat baik. Melihat pada prestasi yang ada, kegiatan ekstrakurikuler yang menonjol

adalah MIPA dan Robotik. Kedua program ini telah meraih prestasi di tingkat internasional, sementara tartil juga menjadi salah satu pencapaian terbaik di SD Muhammadiyah Ponorogo. Keberhasilan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dari dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui program ekstrakurikuler yang terencana, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk bekerja dalam tim, dan keterampilan kepemimpinan yang mandiri (Eli Masnawati et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler juga membawa pengalaman yang berharga untuk siswa. Melalui aktivitas ini, siswa dapat belajar menghadapi tantangan, mengatur waktu, dan mengasah keterampilan sosial mereka (Saputro et al., 2017).

Organisasi ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo dibentuk untuk memastikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara

sistematis dan efektif. Struktur organisasi ini mencakup kepala sekolah yang bertanggung jawab utama, guru pembina yang berfungsi sebagai koordinator program, serta siswa yang berperan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap program ekstrakurikuler, serta berperan sebagai fasilitator dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa (Toni, 2019). Selain itu, keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler juga diberikan dalam bentuk kepemimpinan, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara ekstrakurikuler, yang bertugas mengoordinasikan kegiatan, mengatur jadwal, serta memastikan keterlibatan seluruh peserta didik. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, program ekstrakurikuler dapat berjalan secara lebih efektif, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, serta melatih keterampilan kepemimpinan dan

manajemen waktu mereka (Taufik, 2015)

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan non-akademik yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa di luar waktu pelajaran formal. Tujuannya adalah mendukung pengembangan kepribadian, bakat, dan minat siswa secara menyeluruh. Program ini memiliki beberapa fungsi utama, yaitu peningkatan keterampilan, peningkatan pengalaman sosial, serta memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk karakter, keterampilan hidup, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan (Khusna, 2020).

Prestasi nonakademik mencakup pencapaian dalam olahraga, seni, dan keterampilan sosial yang tidak hanya melengkapi pembelajaran akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman siswa. Keberhasilan siswa dalam ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo

menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keterampilan sosial mereka. Selain itu, program seperti futsal, voli, musik, tari, serta latihan kepemimpinan dan public speaking semakin memperkuat perkembangan siswa dalam berbagai aspek (Arifudin, 2022). Manajemen ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Ponorogo telah berhasil meningkatkan prestasi siswa.

D. Kesimpulan

Manajemen ekstrakurikuler yang optimal sangat penting dalam menunjang prestasi non-akademik siswa sekolah dasar. Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sesuai kebutuhan siswa. Kegiatan ini tak hanya mengembangkan bakat di bidang seni, olahraga, dan sosial, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin dan kepercayaan diri. Keberhasilan program bergantung pada dukungan sekolah, guru, dan partisipasi siswa. Dengan manajemen yang berkelanjutan dan berbasis evaluasi,

ekstrakurikuler dapat menjadi sarana penting dalam membentuk generasi yang cakap secara akademik dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, S., & Kholifatul, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252.
- Arifudin, O. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. 5, 829–837.
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>
- Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Hanifah, S. (2022). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MTs. Al-Ma'arif Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Hospitally*, 11(1), 211–222.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i>

- 4.2001
Kezia Vb Luluhan, O. K. T. Y. M.
(2017). *Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner.docx*.
- Khusna. (2020). *Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami*. 8, 159–177.
- Larasati, D. (2023). *Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MIN 5 Bandar Lampung. Skripsi*.
- Nurochmah, A., Sutisnawati, A., & Wardana, A. E. (2019). *Pengelolaan Satuan Pendidikan dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda yang Unggul di Sekolah Dasar. HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 73–80.
- Sabaruddin, R. (2016). *Instrumen Wawancara*. *입법학연구*, 제13집 1호(May), 31–48.
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Jurnal Edukasi*, 4(3), 49. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6302>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sundari, A. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Syukroni, A. (2018). *Strategi Penanaman Pendidikan Adab Di Mi Tahfidz Al-Furqon Ponorogo. AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.1114>
- Taufik, R. (2015). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. Manajer Pendidikan*, 9(4), 494–504. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf)

Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023).

Kurikulum Merdeka:

Transformasi Pendidikan SD

Untuk Menghadapi Tantangan

Abad ke-21. *Prosiding*

Konferensi Ilmiah Dasar, 4, 281–

288.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

Toni, I. A. (2019). Peranan

Organisasi Siswa Intra Sekolah

(Osis) Dalam Membentuk

Karakter Siswa Di Smk Negeri 2

Salatiga. *Satya Widya*, 35(1),

54–61.

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>